Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 17393-17402

Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Komitmen Organisasi Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Pada Perusahaan Pt. Bina Artha Ventura

Faaris Nazaruddinsyah[1], Julienda Br Harahap[2], Bakhtiar[3], Abd. Rasyid MS[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia
Corresponding Author: Faaris Nazaruddinsyah[1] Email: faarisnazruddinsyah@gmail.com

Published: Agust , 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of risk management and organizational commitment on problem financing at PT. Bina Artha Ventura. The population of this study was all employees of PT. Bina Artha Ventura totaling 60 people, using saturated sampling techniques so that the entire population was sampled. Data were collected through observation and questionnaires using a Likert scale, and analyzed using multiple regression with the help of SPSS 16.0.The results of the analysis show that risk management has a positive and significant effect on problem financing. This indicates that good risk management can reduce the level of problem financing. On the other hand, organizational commitment partially does not show a positive and significant effect on problem financing. However, simultaneously, risk management and organizational commitment together have a positive and significant effect on efforts to prevent problematic financing. This finding confirms that the combination of effective risk management and strong organizational commitment contributes to reducing the risk of problematic financing. The implication of this study is the importance of synergy between comprehensive risk management and increasing employee commitment to maintain the quality of the financing portfolio in the company.

Keywords: Risk Management, Organizational Commitment, Problematic Financing, Bina Artha Ventura.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan, khususnya perbankan, memiliki peran penting sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang mengalami kekurangan dana. Dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank bertanggung jawab menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke sektor riil guna mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, bank juga dikenal sebagai agent of development atau agen pembangunan.

Seiring berkembangnya perekonomian suatu negara, kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan pun semakin meningkat. Masyarakat modern cenderung melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks, salah satunya dengan mengembangkan kegiatan usaha. Namun demikian, keterbatasan modal menjadi salah satu hambatan utama dalam memulai atau mengembangkan usaha, sehingga mendorong masyarakat untuk mencari pembiayaan melalui lembaga keuangan yang menawarkan syarat lebih fleksibel dan proses yang cepat.

Peran sektor perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi telah diakui oleh berbagai kalangan. Menurut Jamilah (2018), perkembangan industri perbankan turut memengaruhi dinamika perekonomian melalui pemahaman masyarakat yang semakin baik terhadap transaksi perbankan, baik berupa pengiriman dana, peminjaman, maupun transaksi keuangan lainnya.

Dalam konteks ekonomi syariah, potensi pengembangan sektor ini semakin nyata. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) telah menetapkan Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019–2024 dengan fokus pengembangan di beberapa wilayah, antara lain Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat (Bappenas, 2018). Berdasarkan data, wilayah Jawa Barat menjadi wilayah dengan pangsa pembiayaan terbesar pada tahun 2019 sebesar 12,11%, meskipun menurun menjadi 11,77% pada tahun 2020. Di sisi lain, Aceh mengalami lonjakan signifikan dalam pangsa pasar pembiayaan, meningkat dari 7,25% menjadi 11,59% dengan jumlah kantor yang meningkat drastis.

TABEL 1.1. PERKEMBANGAN WILAYAH POTENSI EKONOMI DI INDONESIA

PDRB (%)			Pangsa Pembiayaan (%)		Jumlah Kantor BUS		NPF Sektoral tertinggi (%)
Wilayah							
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2020
Jawa Barat	3.72	-3.65	12.11	11.77	310	304	6.64 (konstruksi
Yogyakarta	5.48	-3.67	1.04	0.98	46	44	9.20 (perdagangan)
Jawa Timur	5.00	-2.84	8.27	7.96	207	208	8.47 (konstruksi)
Aceh	2.39	-1.98	7.25	11.59	184	325	5.52 (pertambangan)
Sumbar	3.87	-2.63	1.26	1.20	42	42	25.34 (sewa & jasa)
Kalsel	2.57	-3.17	1.18	1.02	31	29	21.35 (sewa & jasa)
Sulsel	5.95	-1.55	1.62	1.63	59	59	36.91 (transportasi)
NTB	2.73	-1.71	3.65	3.84	71	84	6.73 (perdagangan)

Sumber: Bappenas, Bps dan OJK 2024

Perlu dicermati bahwa tingkat risiko pembiayaan di berbagai wilayah turut memengaruhi efektivitas penyaluran dana. Misalnya, wilayah Jawa Timur memiliki jumlah kantor terbanyak namun mencatatkan Non-Performing Financing (NPF) tertinggi pada sektor konstruksi sebesar 8,47%. Demikian pula di wilayah Nusa Tenggara Barat, meskipun terjadi peningkatan pangsa pembiayaan,

pertumbuhan ekonomi justru mengalami penurunan dan NPF tertinggi tercatat pada sektor perdagangan sebesar 6,73%.

Menurut Darmawi (2011:16–18), risiko yang dihadapi lembaga keuangan umumnya meliputi risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Risiko kredit terjadi akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya, yang diukur melalui indikator Non-Performing Loan (NPL). Adapun risiko likuiditas diukur dengan indikator Loan to Deposit Ratio (LDR) yang mencerminkan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam dunia bisnis yang penuh dengan dinamika dan ketidakpastian, manajemen risiko menjadi aspek yang sangat penting, terutama bagi lembaga pembiayaan seperti PT. Bina Artha Ventura. Risiko pembiayaan yang tidak dikelola dengan baik, seperti pembiayaan bermasalah, dapat menimbulkan kerugian finansial yang signifikan serta mengancam keberlanjutan bisnis. Oleh sebab itu, penerapan manajemen risiko yang mencakup identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Salah satu strategi penting dalam manajemen risiko adalah penerapan analisis kredit yang ketat, yang mencakup penilaian terhadap kemampuan bayar calon debitur serta pemantauan kredit secara berkala.

Selain itu, penerapan kebijakan mitigasi risiko seperti restrukturisasi pembiayaan dan diversifikasi portofolio sangat diperlukan guna mengurangi eksposur risiko yang berlebihan terhadap segmen pasar tertentu. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, PT. Bina Artha Ventura perlu merumuskan strategi pembiayaan yang sejalan dengan prinsip kehati-hatian. Peningkatan kebutuhan masyarakat akan pembiayaan modal usaha dan sistem pembayaran yang fleksibel menuntut perusahaan untuk memiliki kebijakan yang mampu meminimalkan risiko gagal bayar.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas penerapan manajemen risiko di PT. Bina Artha Ventura dalam mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah, menilai strategi yang telah diterapkan, serta memberikan rekomendasi guna memperkuat pengelolaan risiko dan mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan. Hal ini penting mengingat pembiayaan bermasalah memiliki dampak langsung terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan keberlanjutan layanan kepada nasabah.

Lebih lanjut, Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 25 menyatakan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan berdasarkan kesepakatan antara bank dan pihak yang dibiayai, dengan kewajiban pengembalian dana tersebut dalam jangka waktu tertentu Oleh karena itu, setiap realisasi pembiayaan harus disertai dengan pemantauan dan pengawasan yang ketat agar tidak menimbulkan permasalahan pembiayaan di kemudian hari.

Dengan demikian, manajemen risiko bukan hanya menjadi kewajiban legal, tetapi juga kebutuhan strategis dalam mendukung keberlangsungan operasional perusahaan pembiayaan. Kegagalan dalam menganalisis risiko kredit secara menyeluruh, lemahnya sistem pemantauan kredit, serta keterbatasan kebijakan mitigasi risiko merupakan beberapa kendala yang masih dihadapi dan perlu mendapatkan perhatian dalam perumusan strategi manajemen risiko yang komprehensif dan berkelanjutan.

Manajemen risiko merupakan elemen krusial dalam industri keuangan, terutama bagi perusahaan yang menyediakan layanan pembiayaan seperti PT. Bina Artha Ventura Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan penuh dengan ketidakpastian, risiko pembiayaan menjadi salah satu tantangan utama yang harus dihadapi oleh perusahaan, terutama yang bergerak di sektor jasa keuangan dan pembiayaan. Pembiayaan bermasalah (non-performing financing) dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan jika tidak dikelola dengan baik, terutama karena berbagai faktor seperti ketidakmampuan debitur membayar, ketidaktepatan dalam penilaian kredit, serta perubahan kondisi ekonomi yang tidak terduga, seperti inflasi, resesi, atau perubahan regulasi pemerintah.

Jika tidak ada sistem mitigasi risiko yang efektif, perusahaan dapat mengalami peningkatan rasio kredit bermasalah, yang pada akhirnya dapat menghambat operasional, menurunkan profitabilitas, bahkan mengancam keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan strategi manajemen risiko yang mencakup identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko sangat diperlukan untuk memastikan stabilitas keuangan dan kelangsungan usaha. Manajemen resiko sangat dibutuhkan untuk menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah di perusahaan PT. Bina Artha Ventura.

Sementara Manajemen Resiko sendiri merupakan suatu proses atau serangkaian usaha yang dapat membentangi, mengatur, dan mengendalikan resiko yang muncul dalam operasional. Manajemen resiko berfokus pada identifikasi dan solusi yang sepatunya bersifat terus menerus dalam pengembangan proses kerja strategi organisasi menyeluruh dan pengimplementasian strategi.

Manajemen resiko harus ditujukkan untuk mengatasi masalah selaras dengan teknik yang di pakai untuk menjalankan kegiatan masa lalu, sekarang dan masa depan dalam organisasi Faktor eksternal seperti inflasi, kenaikan suku bunga, perubahan kebijakan pemerintah, atau ketidakstabilan ekonomi juga dapat mempengaruhi kemampuan pelanggan dalam membayar cicilan, dan jika perusahaan tidak memiliki strategi adaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi, maka risiko pembiayaan bermasalah akan semakin meningkat.

Selain itu, kurangnya kesadaran dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu juga menjadi masalah. Kurangnya edukasi mengenai konsekuensi

keterlambatan pembayaran dapat menyebabkan kurangnya kerpercayaan owner terhadap nasabah. Tidak hanya itu, keterbatasan teknologi dalam manajemen risiko juga menjadi tantangan, di mana perusahaan yang belum menerapkan sistem teknologi informasi yang memadai dapat mengalami kesulitan dalam memantau transaksi, serta mengelola data secara akurat, yang pada akhirnya dapat menghambat efektivitas pencegahan pembiayaan bermasalah. Terakhir, kurangnya koordinasi antar departemen dalam penerapan manajemen risiko juga menjadi hambatan.

Koordinasi yang baik antara tim marketing, tim keuangan, serta tim pengelolaan risiko sangat diperlukan, karena jika komunikasi antar divisi tidak efektif, pengambilan keputusan terkait mitigasi risiko bisa menjadi lambat dan kurang optimal. Semua permasalahan ini perlu dianalisis lebih lanjut agar perusahaan dapat meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko dalam mencegah pembiayaan bermasalah dan menjaga stabilitas keuangan serta kelangsungan bisnisnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Pengumpulan dan penyusunan data disertai dengan analisis variabel-variabel yang terlibat.Menurut Manullang, (2019:67), "populasi adalah kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan". Adapun populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 60 jumlah orang karyawan PT. Bina Artha Ventura. Menurut Sugiyono (2020) sampling jenuh merupakan sebuah teknik pengambilan atau pengumpulan sampel pada suatu populasi, bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang atau keseluruhan karyawan hal ini berdasarkan penggunaan teknik sampling jenuh dimana populasi pada penelitian ini sebanyak 60 orang jumlah karyawan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan adalah Observasi, menurut (Sugiyono, 2019:203)mengungkapkan observasi adalah proses yang terdiri dari proses pengamatan dan pencatatan pada fenomena yang terdapat pada objek pengamatan. Tujuan observasi adalah untuk menunjukkan aktivitas yang terjadi, orang yang terlibat, dan makna kejadian dari perspektif mereka yang meliputi kondisi memapuan kerja, motivasi dan kinerja pegawai.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas), Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t, Uji F, Uji Determinasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:.

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	4.543	1.491	3.046	.004
	Mnj_Resiko	.781	.119	6.549	.001
	Komitmen_Org	.016	.109	0.149	.882

a. Dependent Variable: Pencegahan Biaya Bermasalah

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 1tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut : Y = 4.543 + 0.781 X1 + 0.16 X2 + e

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

1. Konstanta (a) = 4.543 menunjukkan harga konstanta di mana jika nilai seluruh variable bebas bernilai nol, maka pembiayaan bermasalah yaitu sebesar 4.543.
2. Koefisien regresi manajemen risiko (X1) sebesar 0.781, artinya jika Manajemen Risiko ditingkatkan satu-satu maka Pembiayaan Bermasalah juga akan meningkat sebesar 0.781.
3. Koefisien regresi komitmen organisasi (X2) sebesar 0.016, artinya jika komitmen organisasi ditingkatkan satu-satu maka pembiayaan bermasalah juga akan meningkat sebesar 0.016.

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni pada nilai probabilitasnya".

Table 2. Uji Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	675.902	2	337.530	63.504	.001[a]
	Residual	305.124	57	5.353		
	Total	980.183	59			

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	675.902	2	337.530	63.504	.001[a]
	Residual	305.124	57	5.353		
	Total	980.183	59			

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Manajemen Resiko

b. Dependent Variable: Pencegahan Pembiayaan Bermasalah

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan table di atas dapat dilihat diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (63.054> 2.08) dan nilai signifikasi 0.01 < 0.05, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya variabel manajemen risiko dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apabila peneliti menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat). Maka pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya.

Table 3. Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	4.543	1.491	3.046	.004
	Mnj_Resiko	.781	.119	6.549	.001
	Komitmen_Org	.016	.109	0.149	.882

a. Dependent Variable: Pencegahan Biaya Bermasalah

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 5.18 diatas dapat dilihat bahwa: nilai t_{hitung} variabel Manajemen Risiko sebesar 6.549. Karena nilai t hitung > t tabel (6.549 > 1.672) dan nilai signifikasi 0.001 < 0.05, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu Manajemen Risiko secara parsial berpengaruh positif dan signifikan Pembiayaan Bermasalah pada PT. Bina Artha Ventura;nilai t hitung variabel beban kerja sebesar 2.851. Karena nilai t hitung > t tabel (0.149 < 1.672) dan nilai signifikasi 0.882 < 0.05, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak diterima yaitu variabel komitmen organisasi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Variabel Manajemen Resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di Perusahaan Bina Artha Ventura, Variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Perusahaan Bina Artha Ventura dan Variabel Manjemen Resiko dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap usaha untuk mengatasi Pembiayaan Bermasalah di Perusahaan Bina Artha Ventura.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, J. (2020). *Manajemen dan organisasi dalam perspektif modern*.

Repository Ubhara Jaya.

Aditama. (2020). *Konsep manajemen menurut George R. Terry*. Eprints PKN STAN. Retrieved from https://eprints.pknstan.ac.id

Arief, A. (2020). *Studi manajemen risiko dan komitmen organisasi dalam upaya pencegahan pembiayaan bermasalah*. Laporan penelitian yang tidak diterbitkan, Universitas Jakarta.

Andayaningsih, S., & Aulia. (2017). Analisis Penerapan Risiko Pembiayaan Pada PT. Bina Arta Fentura Makasar. Jural Economix

Abas Salim. 2012. *Asuransi dan Manajemen Risiko*, Cetakan 10, P.T. Raja Grafindo, Jakarta.

Daft, R. L. (2020). *Management*. ePustaka Admin. Retrieved from https://epustaka.admin

Danupranata, G. (2020). *Manajemen perbankan syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Dunggio, A. (2020). *Konsep dasar manajemen dan aplikasinya dalam organisasi*. eprints.pknstan.ac.id.

Edison Emron, dkk. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Ghozali, I. (2020). *Aplikasi analisis multivariat dengan SPSS* (Edisi ke-7).

Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handoko, T. H. (2020). *Manajemen*. Eprints UNISNU. Retrieved from https://eprints.unisnu.ac.id

Hidayat, M. (2020). *Pengaruh manajemen risiko terhadap pembiayaan bermasalah pada perusahaan pembiayaan di Indonesia*. Laporan penelitian yang tidak diterbitkan, Universitas Negeri Malang.

Pettinger, R. (2020). *Introduction to management*. UMN Knowledge Center.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Sutrisno, E. (2020). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi ke-5). Kencana.

Thenu, M., et al. (2020). Manajemen Risiko: Definisi, Strategi dan Pendekatan Kuantitatif.

Adelopo, I., Lloydking, R., & Tauringana, V. (2018). *Determinants of bank profitability before, during, and after the financial crisis.* International Journal of Managerial Finance, 14(4), 378–398. doi:10.1108/ijmf-07- 2017-0148

Adhim, F. (2016*). Pengaruh Pembiayaan Konsumtif Dan Produktif Terhadap Pendapatan Bank Syari'ah Mandiri KCP Cikande Periode Oktober 2010 Sampai Juni 2013*. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, *4*(2).

Andayaningsih, S., & Aulia, A. (2018). *Analisis penerapan manajemen risiko pembiayaan pada PT. Bina Artha Ventura Makassar*

Andriani, F., & Suryani, A. (2020). Implementasi manajemen risiko dalam perusahaan pembiayaan untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(4), 78-92.

Dewi, P. S., & Firdaus, A. (2020). *Pengelolaan risiko kredit dan dampaknya terhadap komitmen organisasi pada perusahaan pembiayaan*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 22(3), 56-65.

Dewi, R. (2017). *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi Pada BMT Al-HAsanah Cabang Jatimulyo Lampung Selatan). Lampung: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung.*

Dyarini, S. J., & Jamilah, S. (2018). Manajemen risiko pengelolaan zakat. *Jurnal Ikhraith-Humaniora*, *1*(2), 45–52.

Fitriani, D., & Anwar, M. (2020). *Manajemen Risiko pada Bank Syariah dalam Menghadapi Risiko Pembiayaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 9(6), 1–17.

Hadi, M., & Taufik, A. (2020). Pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan dalam sektor keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(4), 231-245.

Nadia, S. (2020). *Analisis penerapan manajemen risiko dalam upaya pencegahan pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh*

Rahmawati, A., & Setiawan, R. (2020). *Analisis Manajemen Risiko dalam Industri Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 8(2), 105–118.

Ratnasari, M., & Suryanto, S. (2020). Pengaruh komitmen organisasi terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko pada perusahaan pembiayaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 19(3), 123-134.

Sari, D. P., & Rasyid, A. (2020). Peran manajemen risiko dalam pencegahan kerugian pembiayaan pada lembaga keuangan mikro. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 18(1), 47-60.

Sistri, V. (2021). *Pengaruh pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan pada Kopdit CU Pardomuan Pakkat*.

Sulistiyant, R., Rahmah, S., & Arizah, A. (2021). *Pengaruh pengendalian internal, komitmen organisasi dan perilaku etis karyawan terhadap pencegahan fraud pada PT Bank Rakyat Indonesia*